

**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 56 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

TIARA ARIFATUNNISA

1811240116

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/I Tiara Arifatunnisa
NIM : 1811240116

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Tiara Arifatunnisa
NIM : 1811240116
Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu.

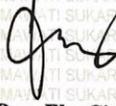
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Khermarifah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Tiara Arifatunnisa, NIM. 1811240116**, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis 12 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
 NIP. 197011052002121002

Sekretaris
Zubaidah, M.Us
 NIDN. 2016047202

Penguji I
Dr. Deni Febrini, M.Pd
 NIP. 197502042000032001

Penguji II
Dr. Basinun, M.Pd
 NIP. 197710052007102005

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197405142000031004



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Arifatunnisa
NIM : 1811240116
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 18 Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Tiara Arifatunnisa
Nim. 1811240116

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Arifatunnisa

NIM : 1811240116

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika
Di SDN 56 Kota Bengkulu

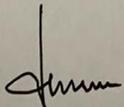
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com
dengan ID 1985674448 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan di
nyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di
pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi
ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 22 Desember 2022

Mengetahui

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197707011999031002

Yang Menyatakan


Tiara Arifatunnisa
NIM. 1811240116

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(Q.S Al Insyirah 5-6)



TAHUN 2023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya ucapkan kepada Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya atas penyelesaian skripsi ini. Dengan mengharap Ridho dari-Nya dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayah (Ruslan) dan ibu (Agustini) yang senantiasa menjadi sosok orang tua yang luar biasa, selalu menyayangi dan mendoakan disetiap langkahku, memberikan motivasi dan kekuatan dalam mendukung menyelesaikan pendidikan S1.
2. Untuk Kakak ku (Adhi Syaroni dan Riri Tri Alviny) adikku (Muzaki Rahman) dan ponakanku (Nadhine Kayesa Maharani) yang menjadi penyemangat dan selalu memberi dukungan penuh demi kelancaran skripsi.
3. Kepada sahabat-sahabatku (Ii nurul, Arnissa Mardiana, Nanda Lorenza, Delfi Maryantika, Rializa Prahesti, Retno Rahmasari) terima kasih selalu menjadi penyemangat, selalu mendukungku, selalu menjadi tempat berkeluh kesah, dan selalu siaga menolong disaat tersulitku dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2018 terkhususnya kelas D.
5. Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama : Tiara Arifatunnisa

NIM : 1811240116

Prodi : Pendidikan Guru Madrassah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk skala likert yang terdiri dari dua aspek, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang berjumlah 54 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah kategorisasi tingkat motivasi belajar berdasarkan kategorisasi. Kategorisasi yang di kemukakan ada lima, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, pada kategori “sangat tinggi” terdapat 14 siswa atau sebesar (25,92%) pada kategori “tinggi” sebanyak 29 siswa atau sebesar (53,70%) pada kategori “sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar (20,37%) dan untuk kategori “rendah” dan “sangat rendah” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tergolong tinggi, namun perlu dikembangkan supaya lebih optimal.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, dengan segala limpahan rahmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu”**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
3. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I selaku Ketua Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu

5. Ibu Dr. Khermarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan pengarahan, koreksi dan saran serta masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
6. Ibu Dr. Desy Eka Citra, M.Pd selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan pengarahan koreksi, juga saran dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
7. Bapak dan ibu Dosen, serta para staf UIN FAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Conefi, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam memberikan informasi untk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini ialah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak.

Akhir kata, kepada Allah SWT. penulis memohon agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dan berguna serta bermanfaat bagi penulis juga para pembacanya atas segala bantuan yang tiada ternilai

harganya, semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Bengkulu, Desember 2022

Tiara Arifatunnisa

NIM 1811240116



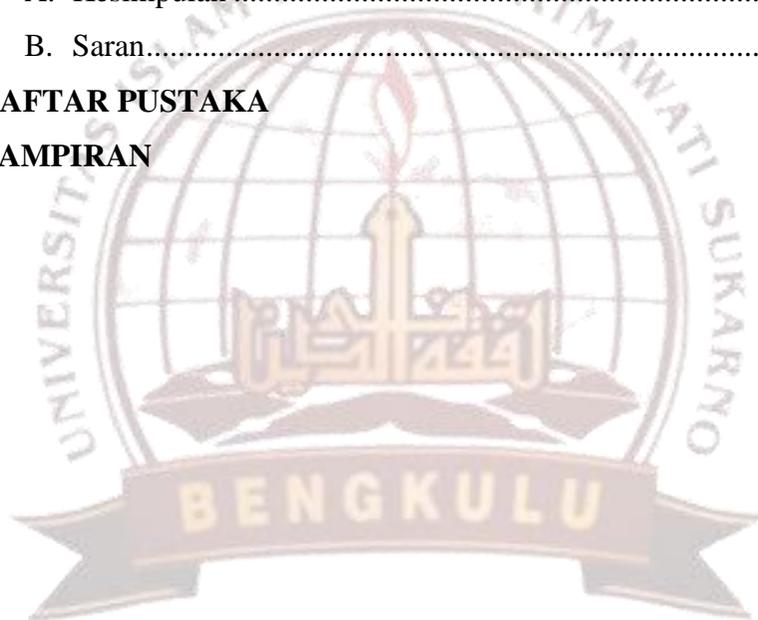
TAHUN 2023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Motivasi Belajar	7
a. Pengertian Motivasi	7
b. Pengertian Motivasi Belajar	8

c.	Jenis-Jenis Motivasi.....	10
d.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	12
e.	Fungsi Motivasi Belajar	14
f.	Indikator Motivasi Belajar.....	16
2.	Belajar.....	17
a.	Pengertian Belajar.....	17
b.	Teori Belajar	19
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	21
3.	Pembelajaran	23
a.	Pengertian Pembelajaran	23
b.	Pembelajaran Matematika	24
c.	Ruang Lingkup Matematika	25
d.	Tujuan Pembelajaran Matematika	27
e.	Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika	28
f.	Kurikulum Pendidikan Matematika	29
B.	Kajian Pustaka	30
C.	Kerangka Berfikir.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Tempat dan Waktu penelitian	36
C.	Populasi dan Sampel	36
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
E.	Instrumen Penelitian.....	40

F. Teknik Validitas Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	51
B. Analisis Data.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kepribadian, penguatan kepribadian dan penguatan solidaritas. Apalagi pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap manusia, karena berarti bagi kelangsungan hidup manusia untuk dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹ Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan yang tertuang di dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar merupakan proses perubahan di dalam diri seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku karena

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) hal.79

adanya suatu interaksi antar sesama maupun lingkungan dengan praktik maupun pengalaman. Perubahan tingkah diantaranya adalah perubahan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.² Belajar berkaitan erat dengan konsep pembelajaran yaitu belajar untuk memperoleh informasi, mengingat dan menggunakan informasi, tugas, perubahan pribadi, pengembangan kompetensi sosial, dan belajar tidak terikat oleh ruang dan waktu.³ Belajar membutuhkan konsistensi untuk mendapatkan manfaat dan prestasi dalam belajar. Setiap orang memang mudah dalam belajar, tapi kebanyakan orang terkadang mengalami kesulitan untuk konsistensi dalam belajar, hal ini dipengaruhi oleh sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa.⁴ Kebiasaan belajar akan menumbuhkan motivasi belajar dan akan menjadi pemicu timbulnya minat dalam belajar. Siswa dalam belajar akan mempunyai kesenangan ataupun kecondongan terhadap salah satu mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu minat belajar siswa dapat diarahkan dan dibimbing lebih intensif oleh guru agar mampu memberikan prestasi didalam minatnya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan Lomu &

² Sari, N., & Sunarno, W. *The Analysis Of Students Learning Motivation On Physics Learn- Ing In Senior Secondary School (online)*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol.3, No. 1 (2018) hal. 18

³ Sofwan Adiputra & Mujiyati. *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia (online)*. Ejournal Konselor Vol. 6, No. 4,,2017. hal.151

⁴ Fatimah Setiyani, Jayadi, Sandra Setyaningsih. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 2 Sampit*. Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit, Vol. VII, No.1, 47 (2019)

Widodo dalam penelitiannya bahwa prestasi belajar dan disiplin belajar dipengaruhi faktor motivasi belajar. Ketika siswa termotivasi dalam belajar maka siswa tersebut akan belajar segenap tenaga berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai apa yang di menjadi tujuannya.⁵ Setiap siswa memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam diri siswa, namun juga dapat muncul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa.

Menurut Sardiman siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain: a) Tekun menghadapi tugas b) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin d) Lebih senang kerja mandiri e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin f) Dapat memperthanankan pendapatnya g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.⁶ Motivasi belajar yang tinggi sangatlah penting bagi siswa, dengan motivasi yang tinggi siswa akan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah akan bermalas-malasan

⁵ Lidia Lomu & Sri Adi Widodo. *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, (2018)

⁶ Siti Suprihatin. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (online)*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol.3, No.1 (2015) hal.80

untuk mengikuti pelajaran.⁷ Keteladanan siswa disetiap aspek baik partisipasi dalam pelajaran, rajin masuk sekolah, sopan santun kepada guru dan teman sebaya serta tekun dalam menghadapi tugas adalah salah satu contoh siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.⁸

Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Bila kita berpikir tentang matematika maka kita akan membicarakan tentang persamaan dan perbedaan, pengaturan informasi/data, memahami tentang angka, jumlah, pola-pola, ruang, bentuk, perkiraan dan perbandingan. Matematika sebagai ilmu dasar dari segala bidang, merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu matematika perlu diajarkan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat saat ini.⁹ Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa.

⁷Sofwan Adiputra & Mujiyati. *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia (online)*. Ejournal Konselor, Vol.6, No.4 (2017) hal.151

⁸Siti Suprihatin. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (online)*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol.3, No.1 (2015)

⁹Martin Bernard & Arif Sunaryo. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Mts Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga Dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematik, Vol. 4, No. 1 (2020) hal.134

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya dituntut mampu dalam menyampaikan tentang materi pelajaran, akan tetapi guru harus mampu membuat siswa termotivasi untuk dapat membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Tentu hal ini, berhubungan dengan bagaimana meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran matematika. pelajaran matematika sangat penting diberikan kepada siswa, karena dalam belajar matematika siswa akan mendapatkan pengalaman dalam berfikir kritis, analisis, sistematis, kreatif dan mampu bekerja sama antar siswa yang satu dengan siswa lain.¹⁰ Motivasi belajar sangat berperan dalam belajar matematika, dengan motivasi siswa akan mampu mengikuti proses belajar dan dengan motivasi ini pula kualitas belajar matematika akan baik. Siswa yang dalam proses belajarnya memiliki motivasi yang kuat pastinya akan tekun dan ulet dalam belajar dan berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 56 Kota Bengkulu diketahui pada proses pembelajaran matematika, guru menggunakan metode ceramah yang dominan dari awal sampai akhir pembelajaran. Guru menyampaikan pembelajaran secara lisan dan

¹⁰ Melly Andriani & Diana Putri Utami, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization: Journal of Primary Education* (online). Vol.2, No. 1 (2019) hal. 10

menuliskan bahan ajar yang dianggap penting di papan tulis, dan praktik pendidikan masih berpusat pada guru (teacher centered), sehingga siswa kurang aktif dan kurang fokus dalam pembelajaran. Terbukti selama pembelajaran ada siswa yang bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya, kepala diletakkan di atas meja saat guru menjelaskan materi. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian, serta pelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan rumus-rumus yang harus dihapal dan harus banyak-banyak latihan mengerjakan soal. Hal inilah yang menyebabkan adanya indikasi rendahnya motivasi belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian suatu tujuan pendidikan nasional. Motivasi belajar siswa yang rendah akan berakibat pada proses pembelajaran dan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa prestasi hasil belajar sebagian siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu kurang baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa dalam mata pelajaran matematika masih ada yang belum mencapai KKM (60).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ditemukan permasalahan diantaranya yaitu pada siswa di SDN 56 Kota

Bengkulu menunjukkan adanya ciri-ciri motivasi yang kurang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN 56 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SDN 56 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya bagi konselor dalam menangani siswa yang tidak memiliki motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan dalam hal motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga nantinya mereka mendapatkan hasil prestasi yang baik dari sebelumnya.

c. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan, Serta memenuhi salah satu Persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.

TAHUN 2023

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.¹¹ Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti daya penggerak.¹² Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: "Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu".¹³ Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikaitkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan

¹¹ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (cet.I; Bandung: Yrama Widya, 2010), hal.39

¹² Maria Cleopatra, *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif , Vol.5 No.2 Tahun 2015 hal.172

¹³ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 593.

memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dapat tercapai.¹⁴

Dengan demikian motif dapat dipahami sebagai penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas untuk mencapai tujuan, sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku dan dapat mengatur tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir timbulnya tanpa dipelajari terlebih dahulu. Misalnya dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja, istirahat dan lain- lain. Sedangkan motif yang dipelajari maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari terlebih dahulu. Misalnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar, dan lain-lain.

Motivasi adalah proses yang memberi energi, mengarahkan, dan memelihara perilaku.¹⁵ Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku

¹⁴ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (cet.V; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.239

¹⁵ Alfauzan Amin, Mawardi Lubis, Alimni, dkk. *A Study Of Mind Mapping In Elementary Islamic School: Effect Of Motivation and Conceptual Understanding*. Journal Of Education Research, Vol.8 No. 11 (2020) Hal 5132

yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.¹⁶

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi eksternsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang mengakibatkan terjadinya sesuatu. Dan motivasi secara psikologis menunjukkan bahwa kegairahan seorang dalam melakukan pekerjaannya sangat didorong oleh motivasi yang kuat.

¹⁶ Siti Suprihatin. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Vol. 3 No. 1, 2015) hal. 73-82.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Agus Suprijono mengungkapkan bahwasanya, motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁷ Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang berperan dalam mendorong siswa melakukan aktivitas belajar. Sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dalam proses pembelajaran maka dapat dibedakan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi.¹⁸

Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan atau unsur yang mendukung. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dari dalam peserta didik

¹⁷ Lina Wahyuni, dkk. *Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika*. Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika (Online), Vol.3 , No.1 (2017) hal.92

¹⁸ Irwan satria dan Raden Gamal Tamrin Kusumah, *Analisis Keterkaitan Motivasi dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS*, Vol.1 No.1 2019” hal.116

itu sendiri (motivasi intrinsik), dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik)¹⁹

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh aktivitas yang dilandasi dengan suatu usaha atau keinginan agar mencapai suatu perubahan dalam dirinya. Motivasi belajar peserta didik sangat penting dalam belajar, oleh karena itu guru harus benar-benar berusaha meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.

c. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Menurut Syaiful Bahri, motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar seseorang atau motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi instrinsik sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar, keinginan untuk ini dilatarbelakangi oleh pemikiran positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari

¹⁹ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 2, (2017)

sekarang akan berguna untuk dirinya baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Seorang anak dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar jika peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tinggi, gelar, dan kehormatan.²⁰ Selanjutnya Sardiman juga mengemukakan bahwa jenis-jenis motivasi ada 2 yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²¹ Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap

²⁰ Israfani Logiswara Lagili, dkk. "Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi SI Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo" (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.1, No.1, 2019), hal.17

²¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.90

usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Macam-macam motivasi intrinsik terdiri dari perasaan, minat, pengetahuan, keterampilan, kepuasan.²²

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dari motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru. Motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar”.²³

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Seorang anak dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar jika peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar hal yang dipelajarinya.²⁴ Misalkan

²² Ade Yuliasari & Nanang Indriarsa. “Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan” Vol.01, No.02 (2013) hal.315

²³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.90

²⁴ Israfani Logiswara Lagili, dkk. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi SI*

siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, seseorang berolahraga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam kegiatan belajar karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya untuk belajar. Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi intrinsik yang sudah ada dalam diri siswa akan hilang. Motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang terdapat dalam diri siswa adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri siswa itu sendiri, tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari dorongan dari luar siswa.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi seorang peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik, bakat, minat, lingkungan sekitar dan sebagainya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Di dalam Al-Quran terdapat ayat yang mengupas tentang memberikan sebuah dorongan motivasi, diantaranya firman Allah yang berbunyi :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*Artinya : Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Q.S Ali Imran: 139)*²⁵

Menurut Slameto seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁶

1) Faktor Internal

Dalam belajar siswa mengalami beragam masalah, jika mereka dapat menyelesaikan maka mereka tidak akan

²⁵ Al-Quran dan Terjemahan, Depag 2009

²⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2015), hal. 22

mengalami masalah dalam belajar. Terdapat berbagai faktor internal dari diri sendiri, yang meliputi:

a) Sikap Terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.

b) Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d) Kemampuan Mengelola Bahan Belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara perolehan ajaran sehingga terjadi bermakna bagi siswa. Dari segi guru, pada tempatnya menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses.

e) Kemampuan Berprestasi

Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentrasfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

f) Rasa Percaya Diri Siswa

Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman sejawat siswa.

g) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.²⁷

2) Faktor Eksternal

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor eksternal faktor yang bersumber dari luar individu yaitu:

a) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.154.

b) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Lengkapya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, namun tidak menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik.

c) Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah

Siswa siswi di sekolah membentuk suatu lingkungan sosial, siswa ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu.

d) Kurikulum Sekolah

Program pembelajaran sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum, yang disusun berdasarkan kemajuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa tidak hanya dengan adanya motivasi saja melainkan sikap, dan daya minat siswa terhadap mata pelajaran yang ia pelajari.²⁸

e. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri.

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hal.97-100.

Sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan belajar siswa, dalam mencapai tujuannya. Menurut Sardiman, fungsi motivasi ada 3 yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya Hamalik mengemukakan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.²⁹

Adapun Wina Sanjaya juga mengemukakan terdapat dua fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong siswa untuk beraktivitas
Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 2) Sebagai pengarah
Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.³⁰

²⁹ Lidia Lomu & Sri Adi Widodo, (2018). *“Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa”*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia, tahun 2018, hal.747

³⁰ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol.5, No.2 (2017)hal.176

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

f. Indikator Motivasi Belajar

Untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam belajar dapat diukur dari indikator motivasi belajar. Abin Syamsudin mengemukakan indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.³¹

Hamzah B Uno, mengklasifikasikan ada 6 indikator motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) adanya dorongan kebutuhan belajar 3) Adanya harapan akan cita-cita 4) Adanya penghargaan

³¹ Ghullam Hamdu & Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)” Jurnal Penelitian Pendidikan , Vol. 12, No. 1. hal. 83

dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.³²

Menurut Duncan & Mckeachie terdapat beberapa indikator untuk mengukur suatu motivasi belajar siswa yang ada dalam proses pembelajaran diantaranya adalah: 1) tujuan orientasi intrinsik (*intrinsic goal orientation*), 2) tujuan orientasi ekstrinsik (*extrinsic goal orientation*), 3) nilai tugas (*task value*), 4) kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (*control beliefs for learning*), 5) kepercayaan diri (*self efficacy*).³³ Dalam penelitian ini indikator motivasi belajar yang peneliti gunakan adalah: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2) Adanya dorongan kebutuhan belajar 3) Adanya harapan akan cita-cita 4) Adanya penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa

³² Endi Ahmad, *Motivasi Belajar Siswa SMK N 1 Payakumbuh dalam Pembelajaran* Renang: jurnal.unimed.ac.id.

³³ Carnita, D. R. A. (2019). *Analisis Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Malang*. Skripsi S1 Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.

sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.³⁴

Belajar merupakan kegiatan sebagai usaha yang dilakukan oleh individu dalam memperbaiki diri menjadi individu yang lebih baik dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁵ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.³⁶

Dalam agama islam belajar sering disebut dengan menuntut ilmu (*Thalab A-'Ilm*) yang merupakan proses penyaluran ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan belajar, seseorang akan

³⁴ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 7

³⁵ Asep Nanang Yuhana & Fadlilah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam , [SI], vol. 7, No. 1, 2019. hal. 82

³⁶ Slametto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), hal.2

mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya, dan ilmu yang diperoleh harus diaplikasikan sehingga memberikan perubahan dalam diri siswa, baik kepribadian maupun perilakunya.³⁷ Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, menyebutkan pentingnya membaca, pena dan ajaran untuk manusia Sebagaimana yang tertera dalam surah Al-‘alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”³⁸

Definisi belajar ada dua yaitu: (1) Suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku (2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi. Prinsip belajar dalam pembelajaran merupakan kesiapan belajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan, materi pelajaran

³⁷ Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Vol 1, No. 2, 2017. hal. 178

³⁸ Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.1995)

yang menantang, balikan dan penguatan, perbedaan individual.

Menurut Thursan Hakim, sebagaimana yang dikutip Fathurrohman, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.³⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses usaha dalam perubahan tingkah laku, kepribadian, dan persepsi yang tampak dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman. Belajar juga bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu.

³⁹ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka setia), hal.7

b. Teori Belajar

Secara umum teori belajar dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu:

1) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran behavioristik sering disebut juga dengan pembelajaran stimulus dan respons. Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu adanya perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret.⁴⁰

2) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan teori yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar peserta didik. Adapun prinsip umum dari teori belajar kognitif antar lain:

- a. Lebih mementingkan proses belajar daripada hasil
- b. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya dengan tujuan belajarnya

⁴⁰ Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Nusantra Jurnal FKIP UM TAPSEL Vol.1, No.1, 2016. hal. 65

c. Belajar merupakan suatu proses internal⁴¹

3) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik adalah proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal. Proses belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha untuk mampu mencapai aktualisasi diri secara optimal. Teori belajar humanistik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencapai aktualisasi dirinya sendiri. Teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari daripada proses belajar itu sendiri.⁴²

4) Teori Belajar Konstruktivis

Teori belajar konstruktivisme adalah tentang bagaimana peserta didik membangun pengetahuan dari pengalaman yang unik untuk setiap individu. Dan teori konstruktivisme merupakan teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan

⁴¹ Herpatiwi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) hal.15

⁴² Rizwan Aradea & Edi Harapan, *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan*. Jurnal Universitas PGRI Palembang Vol. 4, No. 1, 2019.

keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.⁴³

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstren adalah faktor yang ada di luar individu.⁴⁴

1. Faktor-faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

⁴³ Nurfatimah Sugra. *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 19, No 2, 2019

⁴⁴ Samsuri, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta : Rineka Cipta, 991), hal. 54

Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis terbagi menjadi 7 bagian yaitu, 1) Intelegensi, 2) Perhatian, 3) Minat, 4) Bakat, 5) Motif, 6) Kematangan, 7) Kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelelahan itu juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari agar jangan samapi terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor-faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga terbagi menjadi 6, yaitu (1) Cara orang tua mendidik, (2) Relasasi antar anggota keluarga, (3) Suasana rumah, (4) Keadaan ekonomi keluarga, (5) Pengertian orang tua, (6) Latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah terbagi menjadi 11, yaitu (1) Metode mengajar, (2) Kurikulum, (3) Relasi Guru Dengan Siswa, (4) Relasi Siswa Dengan Siswa, (5) Disiplin Sekolah, (6) Alat Pelajaran, (7) Waktu Sekolah, (8) Strandar Pelajaran di Atas Ukuran, (9) Keadaan Gedung, (10) Metode belajar, (11) Tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor Masyarakat terbagi menjadi 4, yaitu 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, 2) Mass Media, 3) Teman Bergaul, 4) Bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁵

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang dimuka bumi sampai akhir jaman nanti. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Gagne mendefenisikan istilah pembelajaran sebagai “*a set of events embedded in purposeful activities that facilitate learning*”. Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar.⁴⁷

⁴⁵ Slametto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2015), hal.54-73

⁴⁶ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.57

⁴⁷ Ahmad Mustaming, Muhammad Cholik. & Luthfiya Nurlaela, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopleng Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Smk Negeri 2 Taraka*. Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek, Vol.3, No.1, 2015.hal.82

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar.⁴⁸

Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.⁴⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan

⁴⁸ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*. Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman. Vol. 03, No.2, Desember 2017.hal.337

⁴⁹ Rizqia Adyanti *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV Mi Al – Mursyidiyyah* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di SD. Seorang guru SD yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya, yaitu matematika. Sampai saat ini belum ada kepastian mengenai pengertian matematika karena pengetahuan dan pandangan masing-masing para ahli yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika merupakan bahasa simbol, matematika adalah bahasa numerik, matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, matematika adalah metode berpikir logis, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, matematika adalah ratunya ilmu dan juga menjadi pelayan ilmu yang lain.

Matematika berasal dari kata Yunani "*mathein*" atau "*mathenin*", yang artinya mempelajari. Menurut Nasution matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sansekerta, *medha* atau *wedya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi. Menurut Johnson dan Myklebust matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan

keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran.⁵⁰

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya. Pengalaman siswa belajar matematika sangat penting untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Liebeck ada dua macam hasil belajar yang harus dikuasai siswa yaitu, perhitungan matematis dan penalaran matematis. Kedua hasil belajar tersebut penting bagi siswa selain untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari juga untuk mempelajari bidang studi lain, karena hampir pada semua bidang studi memerlukan matematika.

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpul objek (abstraksi).⁵¹

⁵⁰ Rosma Hartiny, Model Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta, Teras, 2010), hal. 11

⁵¹ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : Matematika, 2016), hal. 9

c. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Belajar matematika pada hakikanya adalah belajar konsep, struktur, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.⁵² Berdasarkan peraturan Mendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 ruang lingkup materi mata pelajaran matematika di sekolah dasar sebagai berikut :

- 1) Konsep bilangan, hubungan antara bilangan serta sifat-sifat bilangan untuk menyatakan kuantitas dalam berbagai konteks yang sesuai
- 2) Operasi aritmatika (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian) pada bilangan cacah, pecahan dan desimal
- 3) Identifikasi pola baik numerik maupun nonnumerik untuk menjelaskan hal yang berulang
- 4) Spasial mengenai bangun datar dan bangun ruang serta sifat-sifatnya untuk menjelaskan keadaan lingkungan di sekitar
- 5) Geometri pengukuran atribut benda yang dapat diukur menggunakan berbagai satuan, serta membandingkan hasilnya

⁵² Rosma Hartiny, Op. Cit. hal.29

- 6) Pemecahan masalah
- 7) Interpretasi data yang menunjukkan keberagaman berdasarkan tampilan data untuk mengambil kesimpulan.⁵³

Agar suatu materi pembelajaran matematika dapat tersusun menjadi kesatuan yang utuh, maka diperlukan cara bagaimana seorang guru menyampaikan konsep-konsep matematika kepada siswa menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran matematika adalah teknik penyampaian materi yang dikuasai oleh guru kepada siswa agar pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami, oleh siswa dengan baik. Adapun macam-macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu :

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Ekspositori
- 3) Metode Demonstrasi
- 4) Metode Drill dan latihan
- 5) Metode Tanya Jawab
- 6) Metode Penemuan (*Discovery*)
- 7) Metode Permainan
- 8) Metode Pemberian Tugas⁵⁴

⁵³ Permendikubud Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

⁵⁴ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : Matematika, 2016), hal. 114

Dalam pembelajaran indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian atau evaluasi pembelajaran, terhadap peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Untuk mengukur aspek tersebut seorang guru harus membuat instrumen evaluasi atau penilaian secara bervariasi, seperti penilaian bersifat tes dan non tes. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi empat jenis yaitu :

- 1) Evaluasi Formatif yaitu untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan feed back pada pembelajaran.
- 2) Evaluasi Sumatif yaitu penilaian yang dilakukan saat materi pembelajaran telah selesai. Penilaian ini dilakukan pada saat ujian akhir semester.
- 3) Evaluasi Placement adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran peserta didik telah menguasai kompetensi dasar sebagaimana telah ditetapkan didalam silabus dan RPP. Evaluasi ini biasanya menggunakan pretest.
- 4) Evaluasi Diagnostik adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penelitian formatif sebelumnya. Evaluasi diagnostik memerlukan sejumlah soal untu

suatu bidang diperkirakan merupakan kesulitan belajar peserta didik.⁵⁵

d. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut Depdiknas mata pelajaran matematika memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk keadaan atau memperjelas masalah.⁵⁶

⁵⁵ Sutarto Hadi, Pendidikan Matematika Realistik. (Jakarta: Penerbit Elangga, 2015) hal. 103

⁵⁶ Fifi Fitriana Sari & Siti Aisyah, *Pengaruh metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, Vol 1 No. 2 (2021) hal.90

Pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dalam Kurikulum 2013, salah satu kompetensi inti pembelajaran matematika yaitu memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari. Jadi kemampuan bernalar (berpikir logis) dan berpikir kreatif sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran dan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan scientific (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta⁵⁷

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Matematika

Mengajarkan matematika harus sesuai dengan langkah yang benar apabila ada suatu langkah pembelajaran yang terlewatkan maka akan berdampak pada pembelajaran berikutnya. Berikut ini pemaparan pembelajaran

⁵⁷ Rahmi Fuadi, Rahmah Johar, Said Munzir, *Peningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual*, (Jurnal Didaktika Matematika Vol. 3, No. 1, April 2016)

matematika yang akan berdampak pada konsep – konsep kurikulum matematika SD.

- 1) Pemahaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep ini dapat dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran pemahaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pikir siswa.
- 2) Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.
- 3) keterampilan, yaitu lanjutan dari penanaman Pembinaan konsep dan pemahaman konsep, bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.⁵⁸

f. Kurikulum Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di Indonesia sebagaimana menurut BSNP tahun 2007 yaitu bertujuan untuk melakukan pengembangan kompetensi siswa dalam

⁵⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2

berpikir dan matematika berkontribusi untuk membangun kemampuan siswa dalam: (a) bekerja dengan konsep, (b) bekerja prosedural, (c) memecahkan masalah, (d) bernalar, dan (e) berkomunikasi. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika dalam dokumen ini disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah,

membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.⁵⁹

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan alimotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Wahyuni, dkk tahun 2017 dengan judul penelitian “Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Mia 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika.” Penelitian ini menggunakan penelitian campuran (*mixed method research design*) subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Sampel penelitian ditentukan

⁵⁹ Dika Fitri Yanti. *Penerapan Strategi Belajar Team Accelerated Instruction Pada Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri 06 Kecamatan Lubuk Sandi Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Prodi PGMI IAIN Bengkulu, 2020)

melalui teknik random sampling. Sampel yang dipilih ialah seluruh siswa kelas XI MIA 4 yang berjumlah 38 siswa, sementara pada wawancara sampel yang dipilih ialah 4 orang siswa. Hasil penelitian mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa termasuk kategori sedang dengan motivasi intrinsik yang ditunjukkan pada indikator ialah; 1) siswa ulet dalam menghadapi masalah sebesar 100%; 2) kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain sebesar 88%; 3) kuatnya kemampuan untuk berbuat sebesar 81%; 4) ketekunan dalam mengerjakan tugas sebesar 79%; 5) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar sebesar 78%, dan 6) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa sebesar 76%.⁶⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmalita Sari, dkk. pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas” Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Surakarta, SMA Negeri 5 Surakarta, dan SMA Negeri 6 Surakarta. Sampel penelitian sebanyak 90 siswa kelas XI MIPA. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi. Teknik analisis angket adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan lembar observasi dianalisis secara

⁶⁰ Lina Wahyuni, dkk. *Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Xi Mia 4 Sma Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika*, Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika, Vol.3, No.1, Tahun 2017

kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah; 2) persentase tiap aspek motivasi belajar adalah (a) aspek perhatian (Attention) sebesar 59,86%, b) aspek relevansi (Relevance) sebesar 57,08%, c) aspek percaya diri (Confidence) sebesar 55,28%, d) aspek kepuasan (Satisfaction) sebesar 60,14%. Kesimpulan, rata-rata tingkat motivasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika berada dalam kategori sedang dan rendah yang disebabkan kurangnya ketertarikan siswa untuk belajar Fisika.⁶¹

3. Skripsi, Amin Nur Rahman yang berjudul “Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karangnyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Guttman atau skala dikotomi. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II yang berjumlah 52 anak. Untuk menganalisis

⁶¹ Nurmalita Sari, dkk. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 3, No 1, Juni 2018

data digunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Secara keseluruhan diperoleh hasil pada kategori sangat tinggi 8 % (4 siswa), pada kategori tinggi diperoleh hasil 30 % (15 siswa), pada kategori sedang 24 % (12 siswa) pada kategori rendah 30 % (15 siswa) dan pada kategori sangat rendah 8% (4 siswa). Jadi dapat disimpulkan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah sedang.⁶²

⁶² Amin Nur Rahman, Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karangnyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta)

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lina Wahyu ni, Meri Andani , Yunita Afriyani, Citra Andini.	Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Mia 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika	Penelitian ini sama-sama membahas motivasi belajar	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dari segi lokasi penelitian berbeda, subjek penelitian, dan metode penelitian.
2	Nurmalita Sari, Dkk	Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran	Penelitian ini sama-sama membahas motivasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

		Fisika Sekolah Menengah Atas	belajar	dilakukan penulis adalah dari segi Lokasi penelitian, subjek Penelitian, dan objek penelitian.
3	Amin Nur Rahman	Motivasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri II Grenggeng Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan	Penelitian ini sama-sama membahas motivasi belajar dengan metose kuantitatif deskriptif	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah lokasi penelitian, subjek penelitian.

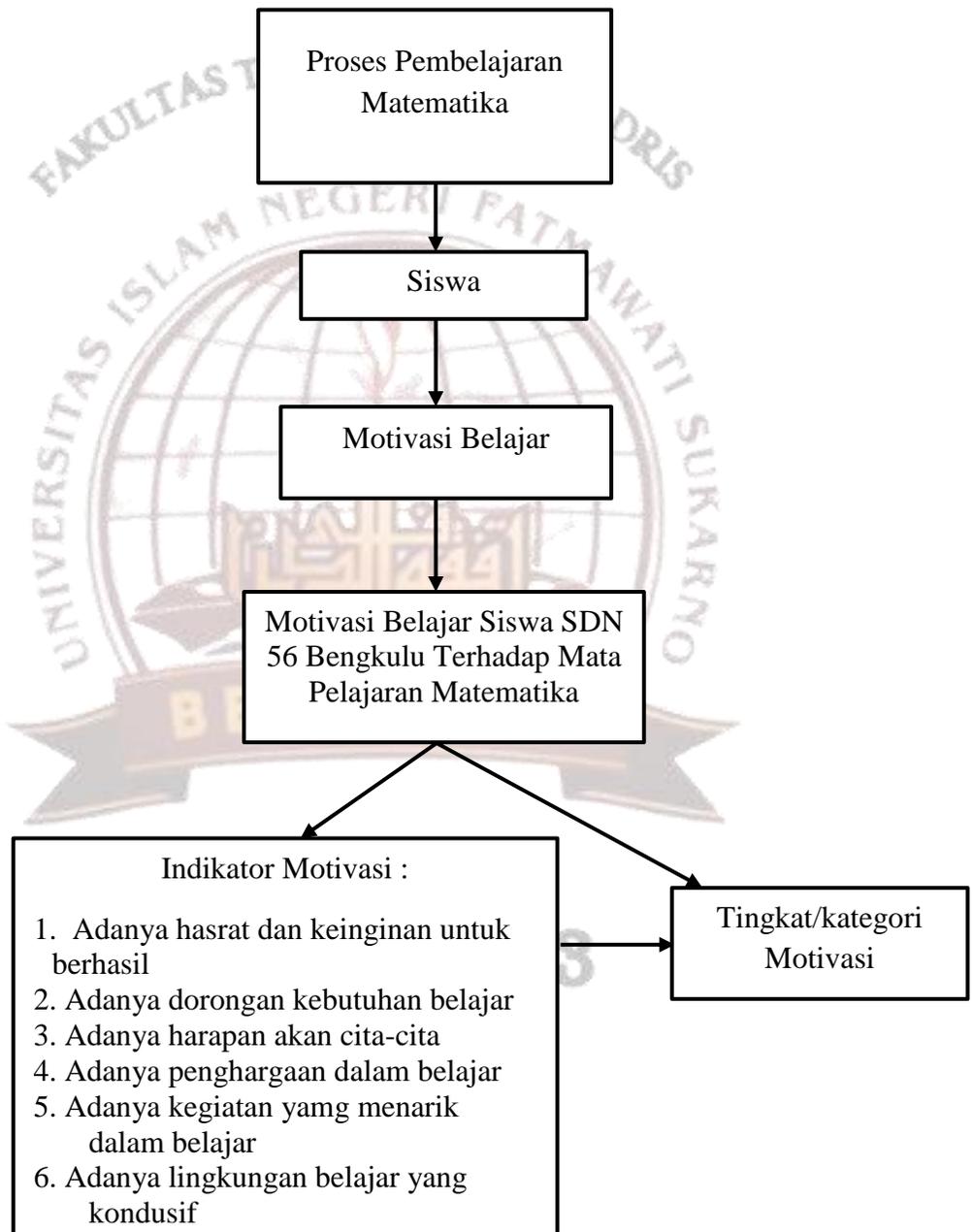
D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu dalam mengikuti pembelajaran matematika. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Alternatif yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menganalisis kembali motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika demi tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Analisis tersebut dilakukan karena analisis tersebut cocok untuk digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengevaluasi pembelajaran matematika di sekolah

TAHUN 2023

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dijabarkan dalam bentuk kerangka sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.⁶³ Metode Survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan angket.⁶⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu Jl. Akasia Pagar Dewa Kota Bengkulu No.01 RT.38

2. Waktu Penelitian

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 8

⁶⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 12

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 27 Juli – 14 September 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generelasasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁶⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SDN 56 Kota Bengkulu dengan jumlah total 269 siswa. Berikut adalah tabel populasi:

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I A	22
	I B	22
2	II A	20

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.80

	II B	24
3	III A	24
	III B	24
4	IV A	18
	IV B	18
5	V A	24
	V B	25
6	VI A	24
	VI B	24
Jumlah		269

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶⁶ Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁷

⁶⁶ Ibid, hal.81

⁶⁷ Suharsimi Arikunto . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: RinekaCipta, 2010),hal.112

Berdasarkan pendapat di atas, karena populasi yang diperoleh lebih dari 100 responden, maka peneliti mengambil 20% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah $20\% \times 269 \text{ siswa} = 53,8$ maka dibulatkan menjadi 54 siswa. Terkait dengan sampel yang di ambil, peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Sampel 20%
1	I A	22	4
2	I B	22	4
3	II A	20	4
4	II B	24	5
5	III A	24	5
6	III B	24	5
7	IV A	18	4
8	IV B	18	3
9	V A	24	5
10	V B	25	5
11	VI A	24	5

12	VIB	24	5
Jumlah		269	54

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Adapun observasi dilaksanakan di SD Negeri 56 Kota Bengkulu.

2. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan memberikan respon atas daftar

pertanyaan tersebut.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kuesioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk dijawab oleh peserta didik yang isinya tentang motivasi belajar matematika siswa SDN 56 Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁶⁹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai foto-foto saat penelitian, latar belakang sekolah, jumlah siswa, daftar nama peserta didik di SDN 56 Bengkulu pada tahun 2022.

E. Instrumen Penelitian

a. Angket motivasi belajar siswa

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket motivasi belajar yang berisi tentang pernyataan-pernyataan yang terbagi dalam beberapa

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. hal. 142

⁶⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal.90

indikator. Instrumen lembar angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah terdapat pilihan jawabannya, dan responden tinggal memilih dengan tanda centang (\checkmark). Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Butir	Jumlah
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 7, 13, 19	4
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	2, 8, 14	3
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3, 9, 15, 20	4
	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan belajar	4, 10, 16	3
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5, 11, 29	3
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	6, 12, 18	3
Jumlah				20

Angket dalam penelitian ini terdapat item yang terdiri dari beberapa pernyataan. Opsi jawaban setiap pernyataan menggunakan *skala likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* dengan 4 kemungkinan jawaban.⁷⁰ Bentuk skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Validitas Intrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas dilaksanakan agar mengetahui kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

⁷⁰ Ridwan, M.B.A, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 38.

Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan mengumpulkan data itu sah. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data yang diteliti dari variabel secara benar.⁷¹

Instrumen berupa kuesioner atau angket yang sudah disusun berdasarkan teori-teori, kemudian dikembangkan membentuk kisi-kisi instrumen yang mengacu pada motivasi belajar dan kemudian dikembangkan kembali menjadi beberapa indikator.

Untuk menguji validasi angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba terhadap anak yang berbeda dengan anak yang diteliti. Instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ dari r tabel.

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 193

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N : Banyaknya sampel

X : Jumlah skor tiap butir

Y : Jumlah skor total.⁷²

Kriteria Validitas Data

Nilai r	Kriteria Validitas
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Untuk mengetahui tingkat validitas item angket yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada 20 orang siswa di luar sampel yang ada di SD Negeri 56 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas terdiri dari 20 item soal tentang motivasi belajar, dan hasil skor yang diperoleh siswa dapat diperhitungkan sebagai berikut :

TAHUN 2023

Tabel 3.4

⁷²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.228

Pengujian Validitas Angket Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	75	16	5625	300
2	4	70	16	4900	280
3	4	78	16	6084	312
4	4	73	16	5329	292
5	4	72	16	5184	288
6	4	71	16	5041	284
7	4	79	16	6241	316
8	4	80	16	6400	320
9	4	70	16	4900	280
10	4	75	16	5625	300
11	4	68	16	4624	272
12	3	68	9	4624	204
13	3	66	9	4356	198
14	3	73	9	5329	219
15	2	62	4	3844	124
16	4	69	16	4761	276
17	4	73	16	5329	292
18	4	74	16	5476	296
19	3	68	9	4624	204
20	4	80	16	6400	320
	74	1444	280	104696	5377

Dari data di atas dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{array}{rcl}
 N = 20 & \sum Y = 1444 & \sum Y^2 = \\
 104696 & & \\
 \sum X = 74 & \sum X^2 = 280 & \sum XY = 5377
 \end{array}$$

Kemudian untuk mencari validitas angket motivasi belajar, maka menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{20 \times 5377 - (74 \times 1444)}{\sqrt{(20 \times 280 - (74)^2)(20 \times 104696 - (1444)^2)}}$$

$$r_{XY} = \frac{107540 - 106856}{\sqrt{(5600 - 5476)(2093920 - 2085136)}}$$

$$r_{XY} = \frac{684}{\sqrt{(124)(8784)}}$$

$$r_{XY} = \frac{684}{\sqrt{1089216}}$$

$$r_{XY} = \frac{684}{1043}$$

$$r_{XY} = 0,655$$

Melalui perhitungan di atas maka diketahui $r_{XY} = 0,655$. Kemudian untuk mengetahui apakah item angket nomor 1 dikatakan valid atau tidak, maka dapat dilihat dari r tabel *product moment*. Adapun r tabel taraf

signifikan 5% dengan jumlah responden 20 adalah 0,444. Maka dari itu angket nomor 1 dikatakan valid.

Untuk pengujian item soal nomor 2 sampai 20 dapat dilakukan dengan cara pengujian yang sama seperti soal nomor 1 di atas. Hasil uji validitas keseluruhan item soal dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Secara Keseluruhan

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,655	0,444	Valid
2	0,329	0,444	Tidak valid
3	0,454	0,444	Valid
4	0,383	0,444	Tidak valid
5	0,456	0,444	Valid
6	0,444	0,444	Valid
7	0,521	0,444	Valid
8	0,361	0,444	Tidak valid
9	0,501	0,444	Valid
10	0,501	0,444	Valid
11	0,128	0,444	Tidak valid
12	0,542	0,444	Valid
13	0,498	0,444	Valid
14	0,025	0,444	Tidak valid

15	0,470	0,444	Valid
16	0,497	0,444	Valid
17	0,542	0,444	Valid
18	0,486	0,444	Valid
19	0,548	0,444	Valid
20	0,540	0,444	Valid

Berdasarkan uji coba validitas di atas diketahui 15 soal dinyatakan “**valid**” dan soal nomor 2, 4, 8, 11, dan 14 dinyatakan “**tidak valid**”. Soal yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau tidak digunakan untuk item soal penelitian.

2. Uji Realibilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁷³ Pada penelitian ini jika kuesioner mempunyai konsistensi dari waktu-kewaktu maka kuesioner tersebut adalah reliabel. Uji reliabilitas ini dilakukan setelah instrument lembar angket dinyatakan valid. Pengambilan keputusan terhadap suatu item reliabel jika nilai alpha $> 0,6$ artinya variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau onsisten dalam mengukur.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hal. 121

Reliabelitas suatu instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Realibilitas yang dicari
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \delta_t^2$: Jumlah varian skor tiap item
 δ_t^2 : Jumlah skor total.⁷⁴

Untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alfa cronbach* maka dilakukan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan nilai varian setiap item pertanyaan
2. Menentukan nilai varian total
3. Menentukan reliabilitas *alfa cronbach*

Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui :

$$N : 15 \quad \sum \delta_t^2 : 44526 \quad \delta_t^2 : 186842$$

Berdasarkan data tersebut maka reliabilitas alfa cronbach dalam penelitian ini adalah :

⁷⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...* hal.365

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{15}{15-1} \right) \left(1 - \frac{44526}{186842} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{15}{14} \right) (1 - 0,2383)$$

$$r_{11} = (1,0714) (0,7617)$$

$$r_{11} = 0,816$$

Untuk menginterpretasikan koefisien alpha digunakan kategori sebagai berikut :

Koefisien Alpha

Realibilitas	Interpretasi Realibilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan analisis menggunakan rumus *alpha cronbach* diperoleh hasil untuk reliabilitas dengan koefisien sebesar 0,816. Berdasarkan asumsi dasar konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reliabel. karena koefisien *alpha cronbach* sebesar $0,816 > 0,60$ yang berarti keseluruhan item pertanyaan angket adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa melakukan generalisasi/infrensi.⁷⁵ Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis

Setelah angket tentang motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika terkumpul dengan lengkap. Tahap berikutnya adalah menganalisa data tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, dilakukan dengan menggunakan bentuk skoring. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah statistik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik. Berikut langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini :

1. Melakukan skoring pada setiap item kusioner yang telah diisi oleh siswa. Skor sangat setuju diberi skor 4, setuju

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.147

diberi skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1.

2. Membuat tabulasi skor keseluruhan item-item data penelitian. Tabulasi data dapat dilihat pada lampiran
3. Menghitung jumlah skor keseluruhan item pada setiap subyek.
4. Mengkategorisasikan tingkat motivasi belajar siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada pembelajaran matematika. Kategorisasi dilakukan menurut Azwar yaitu disusun berdasarkan distribusi normal dengan model kategori jenjang (ordinal). Tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoritik dan standar deviasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang diperoleh oleh responden, kemudian rentang tersebut dibagi enam.⁷⁶

Berikut norma kategorisasi menurut Azwar:

⁷⁶ Azwar saifuddin, *Realibilitas dan validitas*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012)

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

Skor maksimal teoritik : Skor tertinggi yang diperoleh subyek penelitian berdasarkan perhitungan skala

Skor minimal teoritik : Skor terendah yang diperoleh subyek penelitian berdasarkan perhitungan skala

Mean teoritik : Rata-rata teoritik dari skor maksimal dan minimal

Standar deviasi : Luas jarang rentang yang dibagi dalam 6 satuan deviasi

Kategori di atas akan dijadikan sebagai patokan atau norma dalam pengelompokan skor subyek penelitian berdasarkan tinggi rendahnya motivasi belajar dan pengelompokan skor item penelitian. Kategorisasi tingkat

motivasi belajar siswa dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimal} : 15 \times 4 = 60$$

$$\text{Skor minimal} : 15 \times 1 = 15$$

$$\text{Standar Deviasi} : \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

$$: \frac{60-15}{6} = \frac{45}{6} = 7,5$$

$$\text{Mean teoritik} : \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$: \frac{60+15}{2} = \frac{75}{2} = 37,5$$

Selanjutnya skor total item yang diperoleh setiap siswa akan dikelompokkan kedalam kategori di atas dan membuat persentase jumlah siswa yang masuk ke dalam kategori tertentu. Adapun rumus dari persentase yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Nilai tertinggi

Sedangkan untuk kategorisasi item capaian skor kusioner motivasi belajar, dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimal} : 54 \times 4 = 216$$

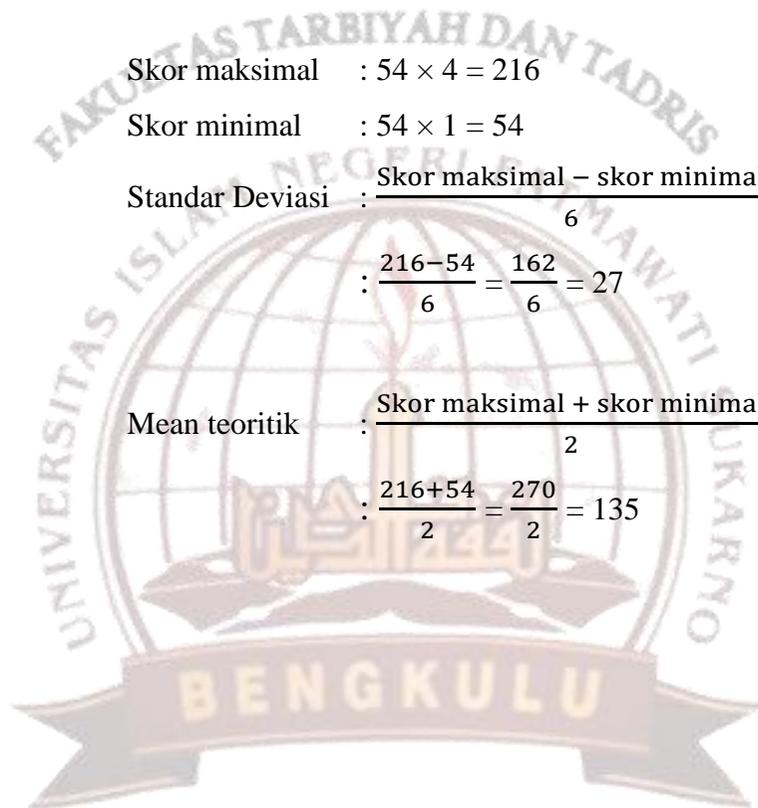
$$\text{Skor minimal} : 54 \times 1 = 54$$

$$\text{Standar Deviasi} : \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

$$: \frac{216-54}{6} = \frac{162}{6} = 27$$

$$\text{Mean teoritik} : \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$: \frac{216+54}{2} = \frac{270}{2} = 135$$



TAHUN 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SD Negeri 56 Kota Bengkulu

SD Negeri 56 Kota Bengkulu terletak di Jalan Akasia, Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. SD Negeri 56 Kota Bengkulu pertama kali berdiri pada tahun 1998. Sekolah ini sudah beberapa kali mengalami perbaikan tetapi tidak merubah ciri khas bangunan aslinya. Adapun sarana dan prasarana SD Negeri 56 Kota Bengkulu terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang UKS dan WC. Sekolah ini juga mempunyai area parkir yang cukup luas. Fasilitas yang disediakan sudah dapat dikatakan cukup walaupun masih ada kekurangan. Kurikulum yang digunakan di SDN 56 Kota Bengkulu yaitu kurikulum 2013 yang mana masih berjalan dengan lancar dan tertib menurut aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dinas pendidikan yang terkait.

2. Visi dan Misi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

a. Visi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Mewujudkan warga sekolah yang berkarakter, cerdas, dan terampil.

b. Misi SD Negeri 56 Kota Bengkulu

- 1) Menanamkan pendidikan karakter bagi warga sekolah
- 2) Menjadikan nilai-nilai karakter sebagai budaya di kalangan di lingkungan sekolah.
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terbimbing.
- 4) Menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dan beraktifitas.

c. Tujuan

- 1) Tertanamkannya pendidikan karakter bagi warga sekolah.
- 2) Terjadinya nilai-nilai karakter bagi warga sekolah.
- 3) Teroptimalkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terbimbing.
- 4) Terjadinya lingkungan sebagai sumber belajar dan beraktifitas.

3. Data Guru SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Untuk melihat data guru di SD Negeri 56 Kota Bengkulu, penulis gambarkan melalui tabe berikut:

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 56 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Conefi, S.pd	PNS	Kepala

	NIP. 19640708198307200 1		Sekolah
2	Idi Suharto, S.Pd NIP. 19640912198912100 1	PNS	Guru Kelas
3	Kasni Herawati, S.Pd NIP. 19601122198111200 1	PNS	Guru Kelas
4	Lela Erni, S.Pd NIP. 19650609198612200 1	PNS	Guru Kelas
5	Meri Hasana, S.Pd NIP. 19660908198411200 1	PNS	Guru Kelas V B
6	Marlis, S.Pd NIP. 19691105200502200 1	PNS	Guru Kelas VI A
7	Sunisti, S.Pd	PNS	Guru Kelas

	NIP. 19700215200604200 3		VI B
8	Nurhayati, S.Pd NIP. 19710505199307200 1	PNS	Guru Kelas III A
9	Juliya, S.Pd NIP. 19710710198303200 8	PNS	Guru Kelas V A
10	Leri Afami, S.Pd NIP. 19860410201001100 7	PNS	Guru PJOK
11	Indah Putri Utami, S.Pd	Honorar	Operator Sekolah
12	Emi Diawati, S.Pd	Honorar	Guru Kelas III B
13	Siska, S.Pd	Honorar	Guru PJOK
14	Seri Elmida, S.Pd	Honorar	Guru Kelas
15	Desti Warni, S.Pd	Honorar	Guru Kelas IV B
16	Sutri Kuswanti, S.Pd	Honorar	Guru Kelas
17	Nurlaela Midiyarti,	Honorar	Guru Kelas

	S.Pd		II B
18	Erli Mustika, S.Pd.I	Honoror	Guru PAI
19	Nurramaya Zuleka, S.Pd	Honoror	Guru Kelas IV A
20	Atiqa Vidya A, S.Pd	Honoror	Guru PAI

Sumber : Arsip SD Negeri 56 Kota Bengkulu

4. Jumlah Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu yaitu berjumlah 269 orang siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu

No	Kelas	Siswa		
		L	P	Total
1	I A	13	9	22
2	I B	11	11	22
3	II A	9	11	20
4	II B	15	9	24
5	III A	14	10	24
6	III B	15	9	24
7	IV A	7	11	18
8	IV B	7	11	18
9	V A	7	17	24
10	V B	10	15	25

11	VI A	15	9	24
12	VI B	13	11	24
Jumlah		136	133	269

Sumber : Arsip SD Negeri 56 Kota Bengkulu

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 56 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SD Negeri 56 Kota Bengkulu

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	9	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar Mandi Siswa	3	Baik
6	Kamar Mandi Guru	1	Baik
7	Kantin Sekolah	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Parkir Kendaraan	1	Baik
10	Rumah Penjaga	1	Baik

Sumber : Arsip SD Negeri 56 Kota Bengkulu

B. Analisis Data

1. Hasil Penelitian

Untuk menentukan tingkat motivasi belajar siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dalam pembelajaran Matematika, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas I-VI di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dengan jumlah sampel 54 orang dengan cara menyebarkan angket melalui tatap muka. Adapun dari hasil penelitian ini diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

a. Data hasil angket Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika

Setelah semua data angket diisi oleh responden maka data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam melakukan analisis data tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat sebagai berikut:

$$a. \text{ Mean } \bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2482}{54} = 45,96$$

b. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang telah diurutkan

$$M_e = \frac{x_{\frac{n}{2}} + x_{\frac{n+2}{2}}}{2}$$

$$= \frac{50+51}{2}$$

$$= 45$$

c. Modus

Motivasi belajar (X)

Nilai dengan frekuensi paling banyak yaitu 41

d. Varians

$$S^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n}$$

$$= \frac{276,9753}{54}$$

$$= 5,129172$$

e. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n}}$$

$$= \sqrt{\frac{276,9753}{54}}$$

$$= \sqrt{5,129172}$$

$$= 2,264$$

Instrumen yang digunakan adalah angket dengan jumlah soal 15 item soal dengan skor jawaban Sangat setuju (SS) skor 4, Setuju (S) skor 3, Tidak setuju (TS) skor 2, Sangat tidak setuju (STS) skor 1. Dari angket tersebut diperoleh data secara keseluruhan dengan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 58 dan

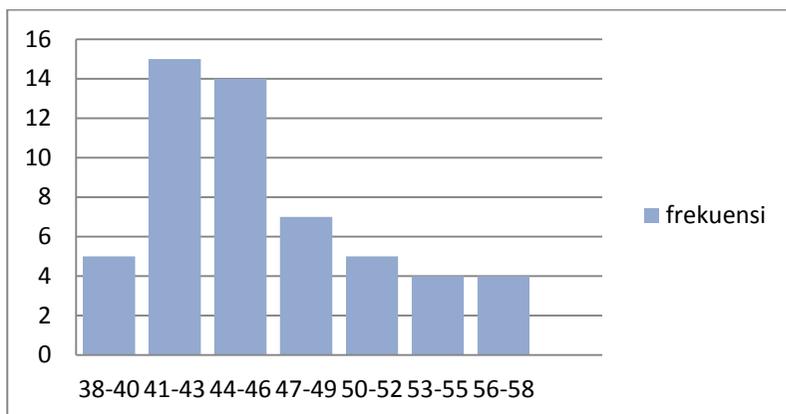
skor terendah adalah 38. Dari data juga diperoleh rata-rata (mean) sebesar 45,96, median (Me) sebesar 45, modus sebesar 41, dan standar deviasi sebesar 2,264.

Distribusi frekuensi data tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Distribusi data frekuensi motivasi secara keseluruhan

Interval	Frekuensi	Persentase
38 - 40	5	9,25 %
41 - 43	15	27,7 %
44 - 46	14	25,9 %
47 - 49	7	12,9%
50 - 52	5	9,25 %
53 - 55	4	7,40 %
56 - 58	4	7,40 %
Jumlah	54	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi secara keseluruhan tersebut, maka dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik distribusi frekuensi data angket tingkat motivasi belajar siswa secara keseluruhan

b. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada Pembelajaran Matematika

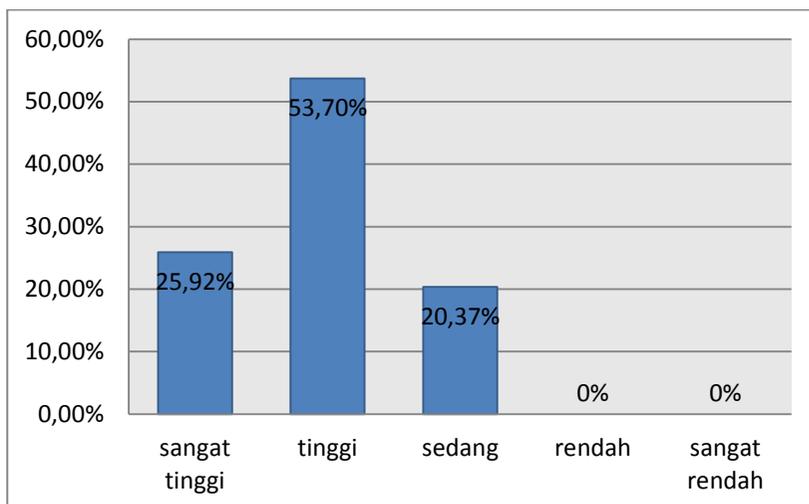
Kemudian untuk mengetahui kategori tingkat motivasi belajar siswa dari masing-masing aspek dapat dilihat berdasarkan mean teoritik (M) dan simpangan baku ideal (SD). Skor maksimal dari 15 item soal adalah 60 dan skor minimal adalah 15. Harga mean teoritik (M) $= \frac{1}{2} (60 + 15) = 37,5$ dan simpangan baku ideal (SD) $= \frac{1}{6} (60 - 15) = 7,5$. Maka tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5
Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran
Matematika

Interval	Kategori	Frekuensi f_i	Persentase %
$X > 48,75$	Sangat Tinggi	14	25,92 %
$41,25 < 48,75$	Tinggi	29	53,70 %
$33,75 < 41,25$	Sedang	11	20,37 %
$26,25 < 33,75$	Rendah	0	0 %
$X < 26,25$	Sangat Rendah	0	0 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya tingkat motivasi belajar siswa di SD Negeri 56 kota Bengkulu dalam pembelajaran Matematika, untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 14 siswa atau sebesar 25,92 %; kategori “tinggi” sebanyak 29 siswa atau sebesar 53,70 %; kategori “sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 20,37 %; dan untuk kategori “rendah” dan “sangat rendah” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil data diatas, dapat dilihat dalam grafik berikut :

TAHUN 2023



Gambar 4.2 Tingkat Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu Pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dalam pembelajaran matematika tergolong tinggi.

c. Penggolongan skor item motivasi belajar siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu

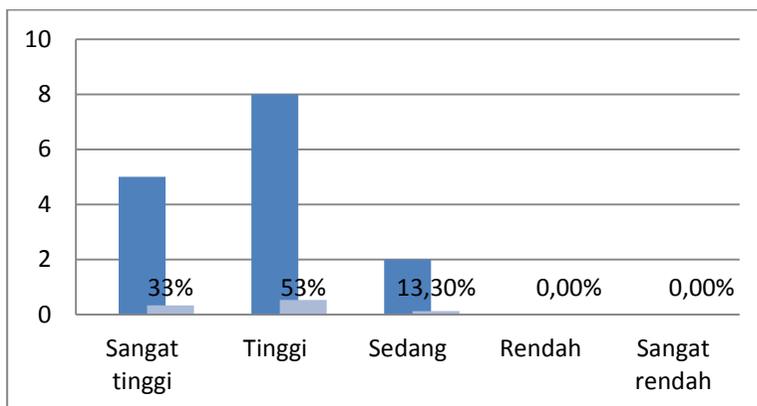
Untuk mengetahui kategori skor item motivasi belajar siswa dapat diperoleh melalui perhitungan mean teoritik (M) dan simpangan baku ideal (SD). Nilai maksimal dari 54 responden adalah 216 dan nilai minimal adalah 54. Harga mean teoritik (M) = $1/2 (216 + 54) = 135$ dan simpangan baku ideal (SD) = $1/6 (216 - 54) = 27$. Maka analisis skor item motivasi belajar siswa pada

pembelajaran matematika di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Penggolongan Skor Item

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
$X > 175,5$	Sangat Tinggi	5	33,3 %
$148,5 < 175,5$	Tinggi	8	53,3 %
$121,5 < 148,5$	Sedang	2	13,30 %
$94,5 < 121,5$	Rendah	0	0 %
$X < 175,5$	Sangat Rendah	0	0 %

Berdasarkan hasil data diatas jumlah item yang berada pada kategori “sangat tinggi” ada 5 item yaitu pada nomor 2, 5, 8, 9, dan 12. Item yang berada pada kategori “tinggi” ada 8 item yaitu pada nomor 1, 4, 6, 7, 10, 11, 13, 14. Item yang berada pada kategori “sedang” ada 2 item yaitu pada nomor 3 dan 15. Sedangkan untuk kategori “rendah” dan “sangat rendah” jumlah itemnya adalah 0. Penggolongan skor item tingkat motivasi belajar siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu tergambar pada grafik berikut ini :



Gambar 4.3 Jumlah perhitungan skor item kuesioner motivasi belajar pada pembelajaran matematika siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Adapun item kuesioner motivasi belajar yang masuk ke dalam kategori sedang dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek	Indikator	Pernyataan	Skor	No item
1	Motivasi Intrinsik	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar matematika.	136	15
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya kegiatan yang	Saya suka permainan/kuis dalam pelajaran	126	3

		menarik dalam belajar	matematika.		
--	--	-----------------------------	-------------	--	--

2. Pembahasan hasil penelitian

a. Tingkat Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi “tinggi” dalam pembelajaran matematika berjumlah 29, “sangat tinggi” berjumlah 14, sedangkan 11 siswa lainnya memiliki motivasi “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi pada pembelajaran matematika.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator yang dipaparkan yaitu yang pertama adanya hasrat dan keinginan berhasil. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran matematika sehingga untuk mencapai tujuan tersebut siswa berusaha belajar dengan rajin.⁷⁷ Hal ini dapat dilihat dalam dilihat dalam keaktifan

⁷⁷ Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta :Raja Grafindo Persada) hal 56-57

siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Pada saat mengikuti pembelajaran siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu ada juga beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahaminya.⁷⁸

Kedua, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi karena adanya dorongan dalam diri atau minat siswa dalam belajarnya, dengan dibarengi adanya kepercayaan diri, besar kemungkinan akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting sebagai daya penggerak untuk mengarahkan siswa dalam belajar. Kekuatan motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam belajar diantaranya ialah kepercayaan diri, keuletan dalam menghadapi tugas, dan berminat dalam pembelajaran.⁷⁹

Siswa yang berminat dalam pembelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang. Sehingga siswa menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban. Minat belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat pada saat jam istirahat, siswa menggunakan

⁷⁸ Observasi SD Negeri 56 Kota Bengkulu, 8 Agustus 2022, Jam 08.35-09.45

⁷⁹ Sofwan Adiputra & Mujiyati, *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia (online)*. Ejournal Konselor Vol. 6, No. 4 (2017)

waktu istirahatnya untuk mengerjakan tugas, memiliki keinginan untuk membaca ulang catatan pembelajaran yang sudah di catat⁸⁰.

Ketiga, adanya harapan cita-cita masa depan. Siswa yang memiliki motivasi yang tepat akan memiliki pemahaman konsep yang baik. Dengan memiliki motivasi yang tepat, siswa akan sangat mencari informasi secara detail dan membuat catatan sendiri.⁸¹ Motivasi belajar sangat penting dalam pembelajaran, karena motivasi belajar merupakan suatu proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak lepas dari cita-cita atau tujuan masa depan yang dimilikinya. Artinya siswa dalam meraih cita-cita, tentunya mendasarinya dengan semangat yang dibarengi motivasi dalam bekerja atau belajar untuk mewujudkannya.⁸² Hal ini terlihat dari siswa yang rajin belajar karena ingin menjadi murid yang pandai dan

⁸⁰ Observasi SD Negeri 56 Kota Bengkulu, 8 Agustus 2022, Jam 08.35-09.45

⁸¹ Alfauzan Amin, Asiyah, Zulkarnain Syafal, Alimni, Nurlaili, Ayu Wulandari & Dwi Agus Kurniawan. "Motivation and implementation of Islamic concept in madrasah ibtidaiyah school: Urban and rural" *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*. Vol. 11, No. 1, 2022. Hal.346. <http://ijere.iaescore.com>

⁸² Maria Cleopatra, *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Urnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5 (2), 168–181.

ingin tetap mempertahankan nilai matematika nya agar tetap bagus. Pada dasarnya siswa sudah memiliki tujuan yang ingin dicapainya, sehingga itu mendorong siswa untuk belajar.⁸³

Keempat, adanya penghargaan dalam belajar siswa. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.⁸⁴ Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat dikarenakan adanya pujian atau hadiah yang dijadikan sebagai alat untuk penyemangat belajar bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari semangat belajar siswa ketika mendapatkan pujian dari seseorang seperti memiliki kebanggaan tersendiri jika teman-teman memberikan pujian karena berhasil mendapatkan nilai matematika yang baik. Tetapi tidak semua siswa peduli terhadap pujian yang diberikan kepadanya. Mereka menganggap pujian tersebut adalah hal biasa sehingga tidak berpengaruh terhadap motivasi belajarnya.⁸⁵

⁸³ Observasi SD Negeri 56 Kota Bengkulu, 10 Agustus 2022, Jam 08.35-09.45

⁸⁴ Azwar Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007) hal.46

⁸⁵ Observasi SD Negeri 56 Kota Bengkulu, 10 Agustus 2022, Jam 08.35-09.45

Kelima, adanya kegiatan menarik dalam belajar. Kegiatan yang menarik dalam belajar dapat dilakukan dengan adanya kesungguhan guru dalam menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik, dan berhasil.⁸⁶ Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta difasilitasi oleh guru agar peserta didik tertantang untuk menerapkannya.⁸⁷ Adapun metode pembelajaran yang menarik seperti, menggunakan metode kuis, belajar berkelompok dan menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan cara mengajar guru dikelas juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Siswa merasa bosan dengan cara guru yang mengajar hanya dengan metode ceramah.⁸⁸

Keenam, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi (suasana) lingkungan sekolah yang

⁸⁶ Widyahening, C. E. (2018). *Penggunaan Teknik Pembelajaran Fishbone Diagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan

⁸⁷ Alfauzan Amin, Erwin Subly Fadilah, & Gusti Rantio. *Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif Di SDN 38 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4 No 5 (2022) Hal. 2126

⁸⁸ Observasi SD Negeri 56 Kota Bengkulu, 15 Agustus 2022, Jam 08.35-09.45

kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan, motivasi, dan semangat siswa dalam belajar dan berprestasi.⁸⁹ Lingkungan sekolah yang kondusif juga akan sangat mendorong semangat belajar para siswa apabila memiliki ciri-ciri sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, dan diliputi suasana akademis yang mendukung.⁹⁰ Siswa yang motivasi belajarnya tinggi dapat dikarenakan lingkungan belajarnya nyaman. Hal ini terlihat dari beberapa kelas yang digunakan siswa untuk belajar memiliki ukuran yang lumayan besar dengan berbagai fasilitas yang ada. Ruang kelas yang bersih, dan saat pembelajaran suasana kelas tenang sehingga siswa dapat berkonsentrasi saat pembelajaran matematika berlangsung.⁹¹

Pembelajaran matematika merupakan proses interaksi guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berpikir pada suatu lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru dengan berbagai

⁸⁹ Riezky Rino Dwi Prasetyo, A. Ali Wafa, Ro'ufah Inayati, *Pengaruh Presepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun ajaran 2015/2016*, Jurnal JPE Vol. 9 No. (2016) Hal. 185

⁹⁰ Sukmadinata, Jurnal JPE-Volume 9, Nomor 2, 2016

⁹¹ Observasi SD Negeri 56 Kota Bengkulu, 15 Agustus 2022, Jam 08.35-09.45

metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Tujuan dari pembelajaran selain mengembangkan pengetahuan ranah kognitif siswa, juga perlu dikembangkan ranah afektif siswa.

Dalam proses pembelajaran matematika tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa, dapat dari luar diri siswa yang biasa disebut faktor eksternal dan bisa juga dari dalam diri siswa yang biasa disebut sebagai faktor internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berdasarkan dari luar diri siswa yang mempengaruhinya seperti lingkungan, guru di sekolah serta orang tua siswa. Sedangkan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, empati dan lain sebagainya.⁹²

Hasil penelitian ini rupanya berbeda dengan dugaan awal peneliti. Awalnya peneliti menduga bahwa motivasi belajar siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada pembelajaran Matematika cenderung rendah karena hasil observasi lapangan dan wawancara dari guru kelas menunjukkan bahwa hasilnya cenderung rendah. Meskipun begitu hasil penelitian ini

⁹² Dori Lukman Hakim. 2017. Penerapan *Permainan Saldermath Algebra Dalam Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII Smp Di Karawang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Vol.2 No.1

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tinggi pada pembelajaran matematika. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Emda menyatakan bahwa meningkatkan motivasi belajar melalui motivasi intrinsik akan lebih baik dibandingkan motivasi ekstrinsik. Hal tersebut dikarenakan dengan motivasi intrinsik, maka siswa akan melakukan belajar dengan penuh keiklasan sehingga akan muncul hasil positif dari usaha belajarnya.⁹³

Peneliti menyimpulkan bahwa siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu sebenarnya sudah memiliki motivasi belajar yang baik namun belum berkembang secara optimal. Hal tersebut dikarenakan siswa sedang berproses mengembangkan motivasi belajar yang ada didalam dirinya.

b. Item-item Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian capaian skor item motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, ada 5 atau 33,3 % item yang masuk dalam kategori “sangat tinggi”, 8 atau 53,3 % item yang masuk dalam kategori “tinggi”, 2 atau 13,30 % item yang masuk dalam kategori sedang, 0 atau 0% yang masuk dalam

⁹³ Amna Emda, (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2), 172.

kategori rendah, dan 0 atau 0 % yang masuk dalam kategori sangat rendah.

Item-item yang berada dalam kategori sedang dalam penelitian ini adalah item pertama “Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar matematika”. Item yang tergolong sedang ini dapat diartikan bahwa siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu belum memiliki keberanian untuk berbicara di depan orang banyak. Hal itu dapat dikarenakan siswa merasa takut apabila yang akan dikatakannya salah.

Item yang kedua adalah “Saya suka permainan/kuis dalam pelajaran matematika”. Item yang tergolong sedang ini dapat diartikan bahwa siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu tidak semuanya bisa menangkap pembelajaran matematika di kelas melalui permainan kuis, karena setiap siswa memiliki caranya sendiri ketika mempelajari sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian, item-item yang tergolong sedang mengindikasikan bahwa siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu perlu ditingkatkan dan dikembangkan kembali dalam hal motivasi belajar dan gaya belajar. Oleh karena itu siswa SD Negeri 56

Kota Bengkulu membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari guru kelas dan wali kelas tentang motivasi belajar.



TAHUN 2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di SD Negeri 56 Kota Bengkulu pada pembelajaran matematika cenderung tinggi. Hal ini terlihat dari hasil perolehan kategorisasi yang menunjukkan untuk kategori “sangat tinggi” sebanyak 14 siswa atau sebesar 25,92 %; kategori “tinggi” sebanyak 29 siswa atau sebesar 53,70 %; kategori “sedang” sebanyak 11 siswa atau sebesar 20,37 %; dan untuk kategori “rendah” dan “sangat rendah” sebanyak 0 siswa atau sebesar 0 %. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tergolong tinggi, namun perlu dikembangkan supaya lebih optimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya bekerja sama dengan guru kelas untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Sehingga kepala sekolah dan guru dapat mengembangkan

dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

2. Guru kelas dan wali kelas

Guru sebaiknya dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang menyenangkan dalam mengajar, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar dapat mendorong siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Peneliti lain

Peneliti yang ingin melakukan suatu penelitian akan lebih baik jika dilakukan observasi dan wawancara secara mendalam mengenai subyek dan lingkungannya. Hal tersebut agar peneliti dapat memahami dan mendapatkan data yang lengkap untuk penelitian yang dilakukannya.

TAHUN 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S & Mujiyati, M. 2017. *Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia (online)*. Ejournal Konselor Vol. 6, No. 4
- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia
- Ahmad, E. 2018. *Motivasi Belajar Siswa SMK N 1 Payakumbuh dalam Pembelajaran Renang*: jurnal.unimed.ac.id. Vol.2, No.2
- Amin, Alfauzan, Asiyah, dkk. 2022. *Motivation and implementation of Islamic concept in madrasah ibtidaiyah school: Urban and rural*” International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). Vol.11 No.1
- Amin, Alfauzan, Erwin Subly Fadilah, & Gusti Rantio. 2022. *Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Menciptakan Siswa Aktif Di SDN 38 Kota Bengkulu*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4 No 5
- Amin, Alfauzan, Mawardi Lubis, Alimni, dkk. 2020. *A Study Of Mind Mapping In Elementary Islamic School: Effect Of Motivation and Conceptual Understanding*. Journal Of Education Research, Vol.8 No. 11
- Andriani, M. 2019. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization*: Journal of Primary Education (online). Vol.2, No. 1
- Azwar saifuddin. 2012. *Realibilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

- Bernard, M & Arif, S. 2020. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Mts Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segitiga Dengan Berbantuan Media Javascript Geogebra*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematik, Vol. 4, No. 1
- Carnita, D. R. A. 2019. *Analisis Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Muhammadiyah Malang*. Skripsi S1 Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cleopatra, M. 2015 *Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif:Vol.5, No.2
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, 5(2), 172.
- Fuadi, R. dkk. 2016. *Peningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematis melalui Pendekatan Kontekstual*, (Jurnal Didaktika Matematika Vol. 3, No. 1)
- Hakim, D.L. 2017. *Penerapan Permainan Saldermath Algebra Dalam Pelajaran Matematika Siswa Kelas VII Smp Di Karawang*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.Vol.2 No.1
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdu, G & Lisa, A. 2011. *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara*

Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)” Jurnal Penelitian Pendidikan , Vol. 12, No.1

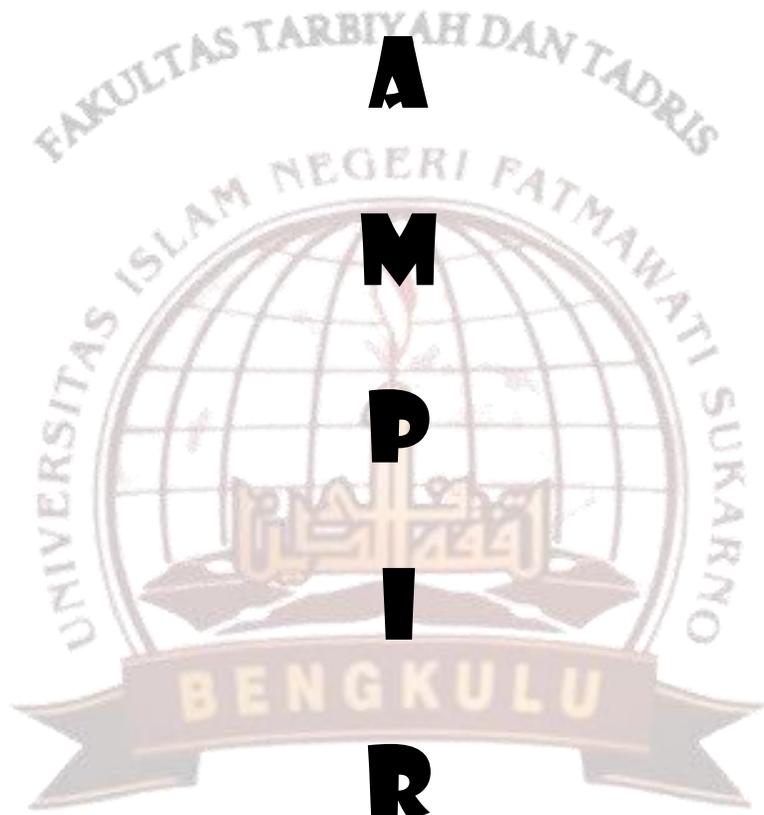
- Hartini, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Teras.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Herpatiwi. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi
- Lagili dkk. 2019. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Program Studi SI Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.1, No.1
- Lina, W., & Meri, A. 2017. *Analisis Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran Fisika*. Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika (Online), 3(1), 90–99.
- Lomu, L, & Widodo, SA. 2018. *Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. Jurnal UST Yogyakarta
- Mustaming, A. Cholik, M. & Nurlaela, F. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Memperbaiki Unit Kopling Dan Komponen-Komponen Sistem Pengoperasiannya Dengan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Otomotif Smk Negeri 2 Taraka*. Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek, Vol.3, No.1
- Nahar, Novi Irwan. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Nusantra Jurnal FKIP UM TAPSEL Vol.1, No.1, 2016

- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Pane, A. Dasopang, MD. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03, No.2
- Rizqia Adyanti. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV Mi Al – Mursyidiyyah* (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rizwan, A & Harapan, E. *Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan*. *Jurnal Universitas PGRI Palembang* Vol. 4, No. 1, 2019
- Santri, Fatrima. 2016. *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika.
- Sari, Fifi Fitriana & Siti Aisyah. 2021. *Pengaruh metode Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. Vol 1 No. 2
- Sari, N & Sunarno, W. (2018). *The Analysis Of Students Learning Motivation On Physics Learning In Senior Secondary School (online)*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.3, No.1
- Satria, Irwan dan Gamal Tamrin Kusumah. 2019. *Analisis Keterkaitan Motivasi dan Apersepsi terhadap Hasil Belajar IPS*. *Jurnal IJSSE (Indonesian Journal of Social Science Education)*. (Online), Vol. 1, No, 1.
- Setyaningsih, S., Setiani, F., & Jayadi. (2019). *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*

- pada SMA Negeri 2 Sampit. Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit, VII(1), 47–54.*
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 3 No. 1
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuhana, Asep Nanang Aminy, Fadlilah Aisyah. 2019. *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SI], Vol.7, No.1
- Yuliasari, Ade. 2013. "Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal" *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Vol.01 No.02

TAHUN 2023

L



A

M

P

I

R

TAHUN 2023

A

N



SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0148 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

- | | |
|---------|----------------------------|
| 1. Nama | : Dra. Khermarinah, M.Pd.I |
| NIP | : 196312231993032002 |
| Tugas | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Desy Eka Citra, M.Pd |
| NIP | : 197512102007102002 |
| Tugas | : Pembimbing II |

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|---|
| Nama Mahasiswa | : Tiara Ari Fatunnisa |
| NIM | : 1811240116 |
| Judul Skripsi | : Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik terpadu Secara Daring di Kelas IV SDN 56 Kota Bengkulu |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 Januari 2022
Plt. Dekan,



- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**
 Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT LUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor : 1471 /Un.23/F.II/PP.00.9/03/2022

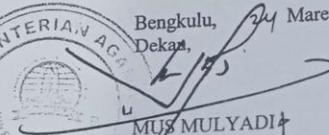
Tentang
 Penetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
 Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris
 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Nama Mahasiswa : Tiara Arifatunnisa
 NIM : 1811240116
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sebagai kerangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut di atas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dra. Khmerinah, M.Pd.I	Kompetensi UIN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Dr. Desy Eka Citra, M.Pd	Kompetensi Keguruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Untuk pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :
 Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian dilaksanakan
 Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, mahasiswa diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
 Apabila kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
 Demikian surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 24 Maret 2022
 Dekan,

MUS MULYADI

Surat ini disampaikan kepada yth :
 Bapak Wakil Rektor 1 UIN FAS Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari penyeminar I dan penyeminar II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Tiara Arifatunnisa
NIM : 18111240116
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul, “**Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu.**” disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru, “**Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu.**”

Penyeminar I

Bengkulu, Juli 2022

Penyeminar II

Dr. Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I
NIP. 193504292015031007



Nomor :
Perihal : Permohonan Penelitian Di SDN 56 Kota Bengkulu

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 56 Kota Bengkulu
Di Bengkulu

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Arifatunnisa
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu

Dengan surat ini saya memohon izin kepada ibu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN 56 Kota Bengkulu. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 56



Prati, S.Pd
NIP. 196407081983072001

Bengkulu, 22 Juli 2022
Pemohon



Tiara Arifatunnisa
NIM. 1811240116



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3151 / Un.23/F.II/TL.00/ 07 /2022
 Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
 Perihal : Mohon izin penelitian

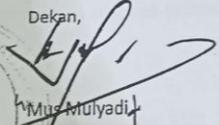
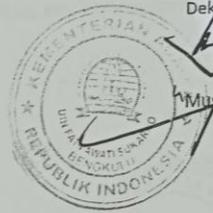
24 Juli 2022

Kepada Yth,
 Kepala SDN 56 KOTA BENGKULU
 Di -
 KOTA BENGKULU

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.
 Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 56 KOTA BENGKULU**"

Nama : TIARA ARIFATUNNISA
 NIM : 1811240116
 Prodi : PGMI
 Tempat Penelitian : SDN 56 KOTA BENGKULU
 Waktu Penelitian : 27 JULI - 14 SEPTEMBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

 Mus Mulyadi




PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 56
AKREDITASI B

Jln. Akasia Pagar Dewa Kota Bengkulu No 01 RT 38 Kode 38211

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421/660/SDN 56/2022

Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno (UINFAS)
Di -
Kota Bengkulu

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak, Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bengkulu di bawah ini :

Nama : Tiara Arifatunnisa

Nim : 1811240116

Judul Penelitian : Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu

Bermaksud melakukan penelitian di SD Negeri 56 Kota Bengkulu dan dengan maksud diatas kami dapat memberi izin Mahasiswa/i untuk melakukan penelitian di SD Negeri 56 Kota Bengkulu yang kami pimpin, dalam rangka penyelesaian studinya di UINFAS Bengkulu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, Juli 2022

Kepala SD Negeri 56 Kota Bengkulu



CONEFI, S.Pd

NIP 196407081983072001



PEMERINTAHAN KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 56

AKREDITASI B

Jl. Akasia Pagar Dewa Kota Bengkulu No.01 Rt.38 Kode Pos 38211



SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421/686/SDN 56/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Tiara Arifatunnisa

NIM : 1811240116

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melaksanakan penelitian guna melengkapi data skripsi dengan judul "Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu" Pada tanggal 27 Juli - 14 September 2022.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan seharusnya dan dapat digunakan sebagai mana semestinya

Bengkulu, September 2022

Kepala SD Negeri 56 Kota Bengkulu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Tiara Arifatunnisa
 NIM : 1811240116
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
 Judul Skripsi : Tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di smp 16 kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	24-10-2022	Skripsi	-Pembahasan dikonfirmasi dengan teori yang relevan - tambahkan langkah-langkah tabel distribusi frekuensi di lampiran.	
	7-10-2022	Skripsi	Buat artikel jurnal	
	24/10/2022	persehjuvan skripsi	Siap untuk diujikan	

Bengkulu, 21 November 2022

Mengetahui,
 Dekan

 M. K. H. H. H.
 (Dr. Desy Eka Citra, M.Pd.)
 NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

 (Dr. Desy Eka Citra, M.Pd)
 NIP. 197512102007102002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Tiara Arifatunnisa
 : 1811240116
 : Tarbiyah
 : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dra. Khermarinah, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Tingkat Motivasi Belajar Siswa
 Pada Pembelajaran Matematika
 di SDU 06 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	22-11-2022	Skripsi	Buat pedoman observasi dan pedoman dokumentasi	<i>[Signature]</i>
	25-11-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki jarak dan spasi - tambahkan keterangan pada gambar kerangka berpikir - tambahkan ayat Alquran tentang motivasi belajar 	<i>[Signature]</i>
	5-12-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki format pada abstrak - tambahkan ruang lingkup matematika, metode yg digunakan, dan evaluasi - Kesimpulan dicekruikan dengan rumusan masalah 	<i>[Signature]</i>
	7-12-2022	Skripsi	Acc untuk di ajukan / sidang munaqos di Pan	<i>[Signature]</i>

Bengkulu, 7 Desember 2022

Pembimbing I

Menggetahui,
 Dekan

 (Dra. Khermarinah, M.Pd.I)
 NIP. 196312231993032002

[Signature]
 (Dra. Khermarinah, M.Pd.I)
 NIP. 196312231993032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

LEMBAR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
Tiara Arifathunnisa 1811240116	Motivasi Belajar siswa pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu	1. Dra. Khemmarinah, M.Pd. 2. Dr. Desy Eka Citra, M.Pd	

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	JANDA TANGAN
1. Dr. Murlaili, M. Pd. 1	1. 1975 0702 2000 03 2002	1.
2. Taufiaurrahman, M. Pd	2. 1994 0116 2018 011603	2.

SARAN SARAN

PENYEMINAR 1:

Perbaiki rumusan masalah dan tujuan

PENYEMINAR 2:

Perbaiki judul

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Raki Angraeni		4. Anisa Mariama Lubis	
2. Putri Sekti Angraeni		5. Ulandari	
3. Wini Raki Utami			

Tembusan :

1. Dosen penyeminat I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

15 Juni 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dawa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

LEMBAR PERNYATAAN
VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
Jabatan Fungsional : Ketua LPPM UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Berdasarkan hasil kajian isi instrumen penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Tiara Arifatunnisa
NIM : 1811240116

Menyatakan bahwa instrumen penelitian pada pedoman angket yang telah disusun sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu".

Demikian keterangan validitas ini dibuat serta dapat dipertanggung jawabkan, selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 9 Agustus 2022

Validator

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Lembar Validasi Angket Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika
Di SDN 56 Kota Bengkulu

Nama Validator : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 196802191999031003

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap Instrumen Angket yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pertanyaan dengan memberikan tanda cek () pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut:

5=Sangat Baik

4=Baik

3=Cukup Baik

2=Kurang Baik

1=Tidak Baik

2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1. Kejelasan Judul Lembar Aspek				✓		
	2. Kejelasan Butir Pertanyaan					✓	
Ketepatan Isi	Ketepatan Isi Dengan Pertanyaan Yang Diharapkan				✓		
Relevansi	Pertanyaan Berkaitan Dengan Tujuan Penelitian					✓	
	Pertanyaan Sesuai Dengan Aspek					✓	

		Yang Ingin Dicapai					
Kevalidan Isi	Pertanyaan Mengungkapkan Informasi Yang Benar					✓	
	Tidak Ada Bias					✓	
Ketepatan Bahasa	Bahasa Yang Digunakan Mudah Dipahami					✓	
	Bahasa Yang Digunakan Efektif					✓	
	Penulisan Sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)					✓	

D. Komentor Dan Saran

Penggunaan dan kembali

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bengkulu, 9 Agustus 2022
Validator

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

ANGKET SEBELUM VALIDASI

Anket Motivasi Belajar

Nama Siswa : Muzaki Rahman
 Kelas : VA

Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dan pahami pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan masing-masing pernyataan
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang dipilih
4. Keterangan Pilihan Jawaban SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tekun belajar setiap hari agar mendapat nilai yang bagus saat ulangan matematika.		✓		
2	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar matematika.		✓		
3	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan	✓			
4	Saya mendapat hadiah dari orang tua ketika nilai ulangan matematika saya bagus.			✓	
5	Saya suka permainan/kuis dalam pelajaran matematika.		✓		
6	Saya nyaman mengikuti pelajaran di kelas yang ruangnya bersih.	✓			
7	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar matematika.		✓		
8	Pelajaran matematika itu menarik.		✓		
9	Saya belajar matematika dengan giat walaupun tidak ada ulangan.		✓		
10	Saya bangga jika teman-teman memuji saya karena saya mendapatkan nilai yang baik			✓	
11	Saya senang ketika guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi pembelajaran.		✓		
12	Saya nyaman belajar dalam ruangan yang sejuk.	✓			
13	Saya mau berusaha memperbaiki nilai matematika saya yang jelek.	✓			
14	Saya mencatat setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.		✓		
15	Saya senang ketika belajar kelompok dengan teman-teman karena disitu bisa saling bertukar informasi dan pikiran		✓		
16	Saya bangga jika saya dipuji oleh guru karena aktif bertanya		✓		

ANGKET SESUDAH VALIDASI

Angket Motivasi Belajar

Nama Siswa : Ayu Glory dhyana Putri
 Kelas : VIIA

Perunjuk Pengisian

- Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah disediakan
- Bacalah dan pahami pernyataan dengan seksama dan pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan masing-masing pernyataan
- Berilah tanda *check list* (✓) pada jawaban yang dipilih
- Keterangan Pilihan Jawaban SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tekun belajar setiap hari agar mendapat nilai yang bagus saat ulangan matematika.	✓			
2	Saya akan mempertahankan dan belajar lebih giat saat mendapat nilai yang memuaskan	✓			
3	Saya suka permainan/kuis dalam pelajaran matematika.			✓	
4	Saya nyaman mengikuti pelajaran di kelas yang ruangnya bersih.			✓	
5	Saya tidak mudah putus asa saat mengalami kesulitan belajar matematika.	✓			
6	Saya belajar matematika dengan giat walaupun tidak ada ulangan.	✓			
7	Saya bangga jika teman-teman memuji saya karena saya mendapatkan nilai yang baik			✓	
8	Saya nyaman belajar dalam ruangan yang sejuk.	✓			
9	Saya mau berusaha memperbaiki nilai matematika saya yang jelek.			✓	
10	Saya senang ketika belajar kelompok dengan teman-teman karena disitu bisa saling bertukar informasi dan pikiran			✓	
11	Saya bangga jika saya dipuji oleh guru karena aktif bertanya di kelas			✓	
12	Saya dapat belajar dengan baik jika teman-teman tidak berisik di kelas.	✓			
13	Saya memperhatikan dengan serius setiap penjelasan matematika yang disampaikan oleh guru.	✓			
14	Saya akan mempelajari kembali materi pembelajaran matematika jika belum paham saat dijelaskan.			✓	
15	Saya tidak malu untuk bertanya jika tidak paham saat belajar matematika.			✓	

TABULASI DATA HASIL ANGGKET

NO	Nama Aspek	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	Jumlah
1	KFR	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	41
2	SA	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	44
3	HS	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	1	43
4	ZL	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	44
5	AK	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	47
6	JK	3	3	1	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	2	42
7	SPA	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	50
8	HAS	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	48
9	AR	2	3	2	4	3	2	2	3	3	1	2	4	3	2	2	38
10	MKTU	2	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	44
11	NM	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	47
12	RDA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	58
13	SAA	3	3	1	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	40
14	MAF	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
15	PGD	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	52
16	AUA	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	1	3	3	1	3	41
17	NZP	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	46
18	FS	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	39
19	AA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	56
20	RA	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	43
21	CO	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	49
22	AN	3	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	41
23	RNI	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	42
24	TA	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	3	2	1	38
25	NZ	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	42
26	NFR	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	50
27	NI	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42

PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : Selasa, 9 Agustus 2022

Tempat : SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 56 Kota Bengkulu sebagai berikut :

1. Letak Geografis SD Negeri 56 Kota Bengkulu
2. Keadaan Lingkungan sekolah
3. Mengamati proses kegiatan pembelajaran matematika di kelas I – 6
4. Keadaan ruang kelas beserta kelengkapan isinya

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari / Tanggal : Rabu, 7 September 2022

Tempat : SD Negeri 56 Kota Bengkulu

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 56 Kota Bengkulu
2. Visi Misi SD Negeri 56 Kota Bengkulu
3. Data guru dan siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu
4. Daftar sarana prasarana SD Negeri 56 Kota Bengkulu
5. Dokumentasi Kegiatan

DATA HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan range, rentang interval, dan panjang interval. Adapun rumusnya sebagai berikut:

1. Mengurutkan Data Hasil Skor Angket Dari Yang Terkecil Hingga Besar

38, 38, 39, 40, 40, 41, 41, 41, 41, 41, 41, 41, 41, 42, 42, 42, 42, 43, 43, 43, 43, 43, 44, 44, 44, 44, 44, 44, 45, 45, 45, 45, 46, 46, 46, 46, 47, 47, 47, 47, 47, 48, 49, 50, 50, 51, 52, 52, 53, 53, 54, 55, 56, 56, 58, 58.

2. Menentukan Range

Range adalah selisih nilai terbesar dan terkecil dari data. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R = (\text{skor nilai tertinggi} - \text{skor nilai terendah})$$

$$R = 58 - 38$$

$$R = 20$$

3. Menentukan interval kelas

Interval kelas digunakan untuk menentukan banyaknya kelas pada distribusi frekuensi data berkelompok dengan rumus :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 54 \\ &= 1 + 3,3 (1,732393) \\ &= 1 + 5,732393 \\ &= 6,7168 \\ &= 7 \end{aligned}$$

4. Menentukan panjang interval kelas

Interval kelas adalah jarak antara tepi atas kelas dan tepi bawah kelas. Adapun rumus nya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{20}{6,7168} \\ &= 2,977 \\ &= 3 \end{aligned}$$

5. Menentukan frekuensi dari setiap kelas

Frekuensi kelas adalah banyaknya data yang termasuk ke dalam kelas tertentu dari data acak. Berikut merupakan frekuensi dari setiap kelas yang didapatkan :

Interval	Frekuensi
38 - 40	5
41 - 43	15
44 - 46	14
47 - 49	7
50 - 52	5
53 - 55	4
56 - 58	4
Jumlah	54

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Foto bersama kepala sekolah SD Negeri 56 Kota Bengkulu



Gambar 2. Penyebaran angket kepada siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu



Gambar 3. Siswa SD Negeri 56 Kota Bengkulu sedang mengisi angket



Gambar 4. Peneliti sedang menjelaskan cara isi angket



Gambar 5. Melakukan uji angket di SDN 106 Bengkulu



Gambar 7. Sedang mengamati guru mengajar matematika



Gambar 8. Ruang perpustakaan